



Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Materi Mufradat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs At-Taqwa Cihampelas Bandung Barat

Niken Zahra Candraningtyas¹, Nursakinah Ruhani², Putri Senita³, Novi Hidayati Afsari⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nikenzahra0412@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ruhaninursakinah@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: putsen312@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: novi.afsari@uinsgd.ac.id

Abstrak

Dilakukannya penelitian ini karena adanya sebuah permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu kurangnya pemahaman siswa dan jenuhnya pembelajaran karena tidak adanya berbagai model pembelajaran yang diterapkan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII B MTs At-Taqwa Cihampelas Bandung Barat. Metode dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan test. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII B MTs At-Taqwa Cihampelas Bandung Barat yang berjumlah 26 orang dan bertempat di kelas VIII B MTs At-Taqwa Cihampelas Bandung Barat. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Arab kelas VIII B MTs At-Taqwa Cihampelas Bandung Barat sebelum diterapkan *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* diperoleh nilai rata-rata 58,46 sedangkan setelah dilakukan *treatment* nilai rata-rata pembelajaran bahasa Arab meningkat dengan nilai rata-rata 64,23. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa lebih aktif dan memahami pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: *Cooperative Learning, Model, Talking Stick*

Abstract

This research was carried out because there was a problem in learning Arabic, namely a lack of student understanding and boredom in learning due to the absence of various learning models being applied. The aim of this research is to find out whether the Talking Stick Type Cooperative Learning model can improve student learning outcomes in learning Arabic for class VIII B Mts At-

Taqwa Cihampelas West Bandung. The method in this research is by using the method of observation, interviews and tests. The population in this study were all 26 students in class VIII B at MTs At-Taqwa Cihampelas, West Bandung, who were in class VIII B at MTs At-Taqwa Cihampelas, West Bandung. Based on the research results, it was found that student learning outcomes in class VIII B MTs At-Taqwa Cihampelas West Bandung Arabic language learning before the Talking Stick Type of Cooperative Learning was implemented had an average score of 58.46, whereas after the treatment the average score for Arabic language learning increased. with an average value of 64.23. Thus it can be concluded that the application of the Talking Stick Type Cooperative Learning model can improve student learning outcomes so that students are more active and understand Arabic language learning.

Keywords: Cooperative Learning, Model, Talking Stick

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Sejak zaman kuno hingga era modern saat ini, pendidikan telah menjadi fondasi yang mendukung perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan peradaban manusia. Pendidikan bukan hanya sekedar proses transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan sarana untuk membentuk karakter, membangun kemampuan, dan membuka pintu peluang bagi individu-individu dalam masyarakat.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pendidikanpun mengalami perubahan dan pembaruan. Hal ini berakibat pada timbulnya masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya, seperti adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses Pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan baik itu dari proses belajar mengajar maupun dari pengelolaan pendidikan itu sendiri (Hidayat, Ag, and Pd, n.d.).

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh para mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan. KKN tahun 2023 dilaksanakan dalam masa endemi Covid-19. KKN di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) dengan tema utama moderasi beragama. Teknis pelaksanaannya dilakukan oleh mahasiswa secara *offline* sesuai dengan situasi dan kondisi lokasi KKN 2023.

KKN Moderasi beragama berdasar pada lima nilai moderasi beragama, yaitu: adil dan berimbang, kerjasama, rahmat/kasih sayang, toleransi dan kemaslahatan. Melalui kegiatan-Kegiatan KKN perguruan tinggi bersama masyarakat menjalin kerjasama dalam mengimplementasikan lima nilai moderasi beragama di atas, serta melakukan hal-hal yang dapat menjadi pemicu perawatan semangat nasionalisme dan kecintaan terhadap NKRI. Itulah sebabnya, KKN Moderasi Beragama (KKN-MB) dilakukan. Bertepatan dengan hal itu, Desa Cihampelas menjadi salah satu desa yang dijadikan tempat Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2023.

Desa Cihampelas merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Desa ini termasuk ke dalam desa yang sudah berkembang baik dari segi ekonomi, budaya dan pendidikan. Tidak sedikit pendidikan yang sudah berdiri di desa ini baik itu pendidikan formal (sekolah) maupun informal (pesantren). Namun dalam hal ini, proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah masih kurang optimal terkhusus dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas VIII B MTs At-Taqwa Cihampelas Kabupaten Bandung Barat, peneliti mendapatkan beberapa permasalahan di antaranya pengajar bukan yang berlatarbelakang dari Pendidikan Bahasa Arab, buku ajar yang tidak sesuai dengan kurikulum 2013, kurangnya pengaplikasian model pembelajaran sehingga membuat siswa jenuh dan bosan bahkan tidak paham terhadap materi yang diajarkan.

Begitu beragamnya permasalahan yang ada di sekolah ini, diharuskan adanya perbaikan dan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Berbagai model pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Materi Mufradat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs At-Taqwa Cihampelas Kabupaten Bandung Barat."

B. METODE PENGABDIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan mengajar di Desa Cihampelas yaitu berdasarkan permasalahan yang ada di sekolah. Pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan instrumen penilaian berupa observasi, wawancara kepada

guru, test dan dokumentasi (Darmalaksana 2020). Adapun metodologi yang digunakan dalam kegiatan mengajar ini di antaranya adalah:

1. Metode Observasi

Menurut Sugiyono, observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut pendapat lain yaitu menurut Morissan, observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya. Dalam penelitian ini mahasiswa melakukan observasi ke kelas yakni melihat situasi dan kondisi yang ada di kelas agar dapat menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Peneliti dalam kegiatan ini melihat dalam beberapa aspek yaitu melihat kondisi kegiatan pembelajaran, semangat dan antusias siswa dalam belajar, keaktifan siswa dan cara penyampaian guru dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Metode Wawancara

Definisi wawancara menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Kegiatan wawancara dilakukan diawal sebelum melaksanakan mengajar, wawancara ini dilakukan dengan guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran yakni pelajaran bahasa Arab. Pada kegiatan wawancara peneliti menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran yang ada di sekolah, mulai dari menanyakan metode yang digunakan, media yang digunakan, buku yang menjadi acuan untuk bahan pembelajaran, jumlah siswa yang akan diajarkan dan menyesuaikan jadwal pembelajaran yang tersedia, begitupun menanyakan permasalahan yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab agar menjadi gambaran dalam hal apa yang akan ditelitinya dan dapat memberikan sebuah solusi dalam kegiatan belajar mengajar (Sugiyono 2017).

3. Metode Tes

Menurut Arkunto, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan dan pengetahuan intelegensi.

Adanya metode tes ini bertujuan agar mengetahui kemampuan siswa. Tes yang diikuti oleh siswa yakni 2 kali yaitu di awal pembelajaran (*pretest*) dan di akhir pembelajaran (*posttest*). Hasil dari tes ini menjadi perbandingan hasil belajar siswa dengan diterapkannya sebuah metode pembelajaran dan di akhir peneliti akan mengetahui ada atau tidaknya sebuah peningkatan dalam hasil belajar siswa (Arikunto 2002).

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dimulai pada tanggal 26 Juli 2023 sampai dengan 15 Agustus 2023, yang bertempat di MTs At-Taqwa Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Populasi dalam kegiatan ini yaitu semua siswa kelas VIII B MTs At-Taqwa Cihampelas Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah siswa 26 orang. Pelaksanaan kegiatan mengajar ke sekolah mencakup empat komponen yaitu refleksi sosial, perencanaan, pelaksanaan program dan evaluasi.

1. Refleksi Sosial

Pada tahap pertama melakukan refleksi sosial ke sekolah dengan tujuan untuk mengetahui problematika yang terjadi di dalam kelas pada saat pembelajaran, mengetahui faktor kurangnya motivasi siswa dan mengetahui metode dan strategi yang digunakan. Hasil refleksi sosial ini akan menjadi acuan untuk bahan perencanaan apa yang akan diteliti, sehingga dapat memberikan solusi terhadap problematika yang ada. Problematika yang terjadi khususnya di kelas VIII B MTs At-Taqwa yaitu pada hasil belajar siswa.



Gambar 1. Pengenalan kondisi kelas dan siswa (

2. Perencanaan

Dalam proses ini melakukan beberapa perencanaan diantaranya merencanakan penggunaan model pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, langkah-langkah proses kegiatan belajar mengajar dan membuat soal yang akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest* untuk siswa.

3. Pelaksanaan Program

Pada pelaksanaan program diawali dengan melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dilanjutkan dengan pemaparan materi yang diselingi dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*. Di akhir pembelajaran siswa melakukan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Pelaksanaan program ini dilakukan tiga kali pertemuan, sesuai dengan jadwal pembelajaran bahasa Arab.



Gambar 2. Penyampaian materi (minggu ke-2)



Gambar 3. Penyampaian materi (minggu ke-3)



Gambar 4. Implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick*



Gambar 5. *Ice breaking*

4. Evaluasi

Pada tahap akhir peneliti melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Saat proses pembelajaran tentu tidak terlepas dari kekurangan, kekurangan yang peneliti alami yaitu singkatnya waktu pembelajaran yang tersedia

sehingga dalam pemaparan materi dipercepat. Selain melakukan evaluasi, diakhir juga melakukan pengolahan data siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat fenomena yang terjadi di kelas VIII B MTs At-Taqwa Cihampelas, sebagian siswa tidak tertarik dalam mempelajari bahasa Arab. Hal tersebut dikarenakan bahasa Arab dianggap sulit untuk dipelajari dan dipahami.

Maka dari itu, penulis melakukan *pretest* beserta *posttest* untuk mengetahui serta mengukur kemampuan dan potensi siswa. Untuk menambah motivasi siswa dalam belajar, dilakukan juga *treatment* berupa model pembelajaran yaitu *Cooperative Learning tipe Talking Stick*.

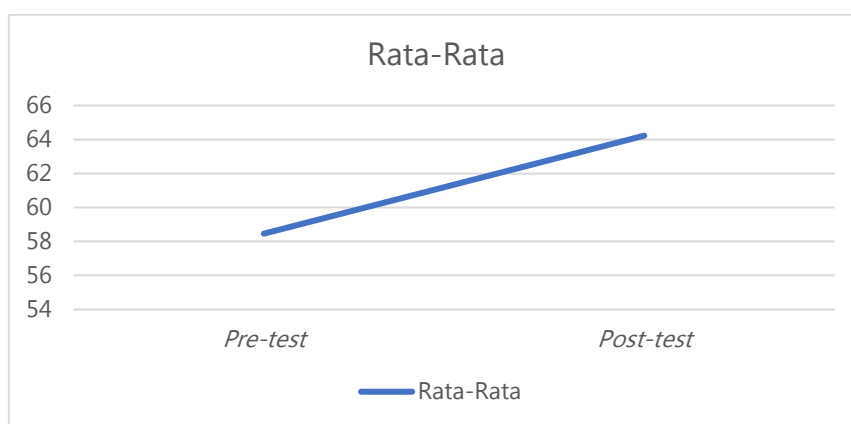
Tabel 1. Hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas VIII B MTs At-Taqwa Cihampelas

No.	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Aqbil Faiq Arkan	10	30
2	Arif Taufik Rizqi	50	70
3	Arizti Nuraini Qolbi	90	90
4	Azzam Adzka Syakir Syarifudin	40	60
5	Dhiya Shafa Rabbani	90	80
6	Dikdik Permana	30	10
7	Fahad Ashif Nashirul Haq	70	70
8	Faiz Fadlul Ali	30	60
9	Habibah Laila Fitri	80	70
10	Hanif Kayzan Fadyarahman	90	50
11	Kamelia Nahda Nurhasanah	20	70
12	Muhammad Adilia Kaffa	50	10
13	Muhammad Agnia Nurhidayat	40	70
14	Muhammad Fatan Ad Dzahwan Y. P.	80	80
15	Nasya Amalia Putri Irawan	90	70
16	Nayasya Zahrotussyifa	80	80
17	Putri Ayu Solihat	40	80
18	Refi Muhamad Rizky	50	70
19	Rifaya Shirin Reyhana Qatrunnada	40	50
20	Rivky Adryansyah	60	60
21	Samia Bilqis Fadilah	30	60
22	Sausal Marzania Hamra	30	70
23	Silvi Nurhaliza	90	80
24	Siti Julaeha	80	80

25	Syifa Nurlatifah	80	90
26	Zaky Rifad Syauqi	80	60
Total		1580	1670
Nilai Rata-Rata Kelas		58.46	64.23

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *pretest* dengan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* berjumlah 1580 poin dengan nilai rata-rata 58,46 dari 26 siswa. Sedangkan untuk hasil *posttest* berjumlah 1670 poin dengan nilai rata-rata 64,23.

Grafik 1. Rata-Rata *pretest* dan *posttest* siswa kelas VIII B MTs At-Taqwa Cihampelas



Grafik di atas menunjukkan bahwa hasil dari *pretest* ke *posttest* yang dilakukan mengalami peningkatan. Artinya, siswa memahami dan termotivasi untuk belajar bahasa Arab menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.

Menurut (Siregar 2018) model *Cooperative learning* tipe *Talking Stick* ini menggunakan tongkat sebagai medianya yang digunakan sebagai alat penunjuk giliran dan siswa menjawab pertanyaan dari guru. Dengan siswa menjawab pertanyaan dari guru, secara tidak langsung memberikan gambaran apakah siswa tersebut sudah paham atau belum dengan materi yang telah diajarkan oleh guru sebelumnya. Selain itu, dengan model ini juga siswa bisa meningkatkan rasa percaya dirinya.

Maka dari itu, model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* ini sangat berguna untuk menunjang pembelajaran bahasa Arab yang aktif dan menyenangkan karena model ini juga berbasis *student centered* sehingga siswa bisa lebih menggali lagi potensi serta pemahamannya ketika proses pembelajaran berlangsung.

E. PENUTUP

Dalam rangka pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Gunung Djati Bandung sitem pemberdayaan masyarakat moderasi beragama, penulis melaksanakan pengajaran bahasa Arab kepada siswa kelas VIII MTs At-Taqwa Cihampelas Bandung Barat. Adapun pengajaran yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.

Hasil dari pembelajaran dan tes yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking stick* siswa lebih aktif dan memahami pembelajaran bahasa Arab. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil post-test dan pre-test yang semula memiliki rata-ratan 58,46 setelah dilakukannya treatment menggunakan model pembelajaran tersebut meningkat menjadi 64,23.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program KKN yang dilaksanakan sejak 26 Juli-15 Agustus 2023 di MTs At-Taqwa Cihampelas Bandung Barat terdapat saran yang sekiranya membangun bagi semua pihak di antaranya yaitu durasi atau waktu pelaksanaan program yang sebaiknya dilaksanakan sedikit lebih lama agar materi bisa tersampaikan lebih maksimal kepada siswa.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kehadiran Allah SWT. Berkat limpahan dan rahmatNya penulis mampu menyelesaikan artikel yang berjudul "Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Materi Mufradat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di kelas VIII MTs At-Taqwa Cihampelas Bandung Barat". Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan artikel ini banyak mengalami kendala. Namun berkat karunia dan hidayah Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Pada kesempatan yang berbahagia ini, tak lupa penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat dan pemikiran dalam penulisan ini, terutama kepada:

1. Orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi, nasihat serta dukungan baik secara moral maupun finansial.
2. Novi Hidayati Afsari, S.Kom.I., M.Ag., selaku dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing dan memberikan dukungan serta masukan dalam proses penyusunan artikel ini.

3. Asep Mulyadi selaku Kepala Desa Cihampelas yang telah memfasilitasi dan menerima KKN kelompok 243 Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Cihampelas.
4. Masyarakat Desa Cihampelas yang telah membantu dalam terlaksananya program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN).
5. Yusup, S.Pd.I., selaku kepala sekolah MTs At-Taqwa Cihampelas yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MTs At-Taqwa Cihampelas.
6. Seluruh anggota kelompok 243 KKN Desa Cihampelas.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Revisi V. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmalaksana, W. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>.
- Hidayat, Rahmat, S Ag, and M Pd. n.d. *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Siregar. 2018. "Efektivitas Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa MAS Darussalam Kampung Banjir." *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)* 1 (3): 61–69.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ALFABETA.